

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakekat Matematika

Berbicara mengenai hakekat matematika artinya menguraikan apa matematika itu sebenarnya, Matematika sejak peradapan manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradapan manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.<sup>9</sup>

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi lainnya. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu, maka ada beberapa definisi tentang matematika, yaitu:<sup>10</sup>

1. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
2. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.

---

<sup>9</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 41

<sup>10</sup> M.Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 47-48

4. Matematika berhubungan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
5. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
6. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat, akhirnya ke dalil atau teorema.
7. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Selain itu, Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelegensi”.<sup>11</sup> Dengan demikian, istilah “matematika” lebih tepat digunakan daripada “ilmu pasti”. Karena, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan Matematika bukan hanya segala sesuatu yang berhubungan dengan angka dan bilangan, melainkan ilmu tentang berpikir dan bernalar tentang bagaimana cara

---

<sup>11</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 42.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 43.

memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari berbagai keadaan, dan ilmu yang mempelajari struktur abstrak serta pola keteraturan hubungan.

Definisi matematika tersebut bisa dijadikan landasan awal untuk belajar dan mengajar dalam proses pembelajaran matematika. Diharapkan, proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara manusiawi. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Definisi Belajar**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Moh. Surya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat dikemukakan beberapa hal mengenai belajar sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 11

<sup>14</sup> Hamzah B. dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2013), Hal. 139

<sup>15</sup> Abdul Rahman dan Muhib Abdul, *PSIKOLOGI SUATU PENGANTAR Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), Hal 209

- a. Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku (*change in behavior or performance*), ini berarti bahwa setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku.
- b. Perubahan perilaku itu dapat aktual (menampak), dan juga dapat bersifat potensial, yaitu perubahan perilaku yang tidak nampak pada saat itu juga, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
- c. Perubahan yang bersifat relatif permanen, yang artinya perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang cukup lama. Akan tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- d. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, adapun fakto-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:<sup>16</sup>

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang diluar individual yang disebut sosial.faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

## **3. Definisi Hasil Belajar**

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal 224-225

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup> Selain itu hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>18</sup> Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehensive* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangun baru), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik terdiri dari *intiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan, produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), Hal. 22

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), Hal. 42

<sup>19</sup> *Ibid.*, Hal. 45

<sup>20</sup> Agus Supriyono, *cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) , Hal. 6-7

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, faktor lain yang berpengaruh yaitu motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik maupun psikis.

b. Faktor lingkungan

Faktor ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

#### **1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang

dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>21</sup> Pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.<sup>22</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini di anjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin, menyatakan bahwa:

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain
- b. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c. Kemauan untuk bekerja sama
- d. Keterampilan bekerja sama

---

<sup>21</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), Hal.202

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hal. 203

**Table 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif<sup>23</sup>**

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
<b>Tahap 2</b> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
<b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
<b>Tahap 4</b>	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Tahap 6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

##### **1. Pengertian *Think Pair and Share***

*Think Pair and Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain.<sup>24</sup>

*Think Pair and Share* (TPS), tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan khusus yang diuraikan disini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada 1985. Pendekatan ini menantang

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hal. 211

<sup>24</sup> Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hal. 208

bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan dalam kelompok. *Think Pair and Share* (TPS), memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.<sup>25</sup>

Ketrampilan sosial dalam proses pembelajaran TPS antara lain:<sup>26</sup>

a. Ketrampilan siswa dalam berkomunikasi meliputi dua aspek:

(1) Aspek bertanya

Aspek bertanya meliputi ketrampilan sosial siswa dalam hal bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti, serta bertanya pada diskusi kelas.

(2) Aspek menyampaikan ide dan pendapat

Meliputi ketrampilan siswa menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok lain presentasi.

b. Ketrampilan sosial pada aspek bekerja sama

Ketrampilan sosial pada aspek bekerja sama meliputi ketrampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru

c. Ketrampilan sosial pada aspek menjadi pendengar yang baik

Ketrampilan sosial pada aspek menjadi pendengar yang baik, yaitu ketrampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.

---

<sup>25</sup> Muhammad, Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Hal. 86

<sup>26</sup> Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hal. 209-210

## 2. Komponen pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share*

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* memiliki beberapa komponen, yaitu:

### a. *Think* (Berpikir)

Pelaksanaan pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah untuk memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

### b. *Pair* (Berpasangan)

Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

### c. *Share* (Berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangan masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

## 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Dalam setiap jenis pembelajaran memiliki ciri tersendiri dan punya keuntungan. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif atau diskusi yang menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS). Kelebihan model pembelajaran *Think Pair and Share* antara lain:<sup>27</sup>

- a. *Think Pair and Share* mudah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan
- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
- e. Interaksi siswa mudah terjadi dan saling aktif
- f. Siswa dapat belajar dari siswa lain
- g. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya
- h. melatih siswa untuk berbicara di depan umum

#### **4. Langkah Pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share***

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang disampaikan
- c. Guru menyampaikan isi materi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 211-212

- d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir. (guru mengarahkan diskusi)
- e. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 3 menit)
- f. Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya. (menyelenggarakan diskusi)
- g. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru.
- h. Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
- i. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa dan menambah jawaban siswa.
- j. Guru menari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

#### **E. Materi Aritmetika Sosial**

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi aritmetika sosial. Aritmetika sosial merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dipelajari siswa kelas VII SMP/Mts. Aritmetika sosial adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial, seperti menghitung harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, bruto, tara, netto dan diskon (rabat).

##### **1. Harga Pembelian, Harga Penjualan, Untung dan Rugi**

###### **a. Harga Pembelian**

Harga pembelian adalah harga barang dari produsen

###### **b. Harga Penjualan**

Harga penjualan adalah harga barang yang ditetapkan penjual kepada pembeli.

Contoh:

Seorang pedagang beras membeli beras 40 kg, dengan harga Rp 6.500,00 per kg. kemudian beras tersebut dijual dengan harga Rp 8.200,00 per kg.

Pada kegiatan jual beli tersebut dapat diketahui bahwa harga pembelian Rp 6.500,00 per kg dan harga penjualannya Rp 8.200,00 per kg.

c. Untung (Laba)

Dikatakan untung jika harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$$

Contoh:

seorang pedagang beras membeli beras 40 kg, dengan harga Rp 6500,00 per kg. Kemudian beras tersebut dijual dengan harga Rp 8200 per kg. Untung atau rugikah pedagang tersebut? Berapakah keuntungan atau kerugian yang diperoleh pedagang?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Harga pembelian} &= 40 \text{ kg} \times \text{Rp } 6.500,00 \\ &= \text{Rp } 260.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga penjualan} &= 40 \text{ kg} \times \text{Rp } 8.200,00 \\ &= \text{Rp } 328.000,00 \end{aligned}$$

Karena harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian, maka pedagang tersebut memperoleh keuntungan.

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian} \\ &= \text{Rp } 328.000,00 - \text{Rp } 260.000,00 \\ &= \text{Rp } 68.000,00\end{aligned}$$

Jadi keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 68.000

d. Rugi

Dikatakan rugi jika harga pembelian lebih tinggi daripada harga penjualan.

$$\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan}$$

Contoh:

Amir membeli radio dengan harga Rp 335.000,00. Karena ada kebutuhan mendadak Amir menjual radionya seharga Rp 158.000,00.

Berapa besar kerugian yang dialami Amir?

Jawab:

$$\begin{aligned}\text{Rugi} &= \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan} \\ &= \text{Rp } 335.000,00 - \text{Rp } 158.000,00 \\ &= \text{Rp } 177.000,00\end{aligned}$$

Jadi kerugian yang dialami Amir adalah Rp 177.000,00

2. Presentase Laba dan Rugi

a. Presentase laba

$$\text{Persentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

## b. Presentase rugi

$$\text{Presentase rugi} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

Contoh:

Seorang pedagang beras membeli beras 1 kuintal, dengan harga Rp 6.500,00 per kg. Pedagang itu menjual beras tersebut dan memperoleh uang sebanyak Rp 820.000,00. Tentukan persentase untung atau rugi pedagang tersebut!

Jawab:

$$\text{harga pembelian} = 100 \times \text{Rp } 6.500,00$$

$$= \text{Rp } 650.000,00$$

$$\text{Harga penjualan} = \text{Rp } 820.000,00$$

Harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian, maka pedagang tersebut mengalami keuntungan

$$\text{Untung} = \text{Rp } 820.000,00 - \text{Rp } 650.000,00$$

$$= \text{Rp } 230.000,00$$

Persentase keuntungan pedagang adalah

$$= \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 230.000,00}{\text{Rp } 650.000,00} \times 100\% = 37,09\%$$

## 3. Rabat (Diskon), Bruto, Tara, dan Netto

$$\text{Presentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

Rabat/diskon adalah potongan harga penjualan. Untuk menentukan harga suatu barang setelah memperoleh diskon, dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Harga bersih} = \text{harga kotor} - \text{diskon}$$

Contoh:

Ibu membeli baju di toko Isabela seharga Rp 85.000,00. Toko tersebut memberikan diskon sebesar 20%. Berapakah total pembelian yang harus dibayar Ibu setelah mendapatkan diskon?

Jawab:

$$\text{Harga pembelian} = \text{Rp } 85.000,00$$

$$\begin{aligned} \text{Diskon } 20\% &= \frac{20}{100} \times \text{Rp } 85.000,00 \\ &= \text{Rp } 17.000,00 \end{aligned}$$

total pembelian yang harus dibayar Ibu

$$= \text{Rp } 85.000,00 - \text{Rp } 17.000,00$$

$$= \text{Rp } 68.000,00$$

Jadi total pembelian yang harus dibayar ibu sebesar Rp 68.000,00

b. Bruto (berat kotor)

Bruto (berat kotor) adalah berat barang disertai dengan berat pembungkusnya.

$$\text{Bruto} = \text{netto} + \text{tara}$$

c. Tara (potongan)

Tara (potongan) adalah berat pembungkus atau kemasan barang

$$\text{Tara} = \text{bruto} - \text{netto}$$

Jika persen tara dan bruto diketahui, tara dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$\text{Tara} = \text{persen tara} \times \text{bruto}$$

d. Netto (berat bersih)

Netto (berat bersih) adalah berat barang tanpa disertai pembungkus atau kemasan suatu barang.

$$\text{Netto} = \text{bruto} - \text{tara}$$

Contoh:

seorang pedagang membeli beras 20 karung. Di setiap karung beras tertulis netto 25 kg. Sesampainya di rumah, pedagang tersebut menimbang kembali berasnya, ternyata berat seluruhnya 510 kg. Berapakah tara setiap karung?

Jawab:

$$\text{Bruto} = 510 \text{ kg}$$

$$\text{Netto} = 20 \times 25$$

$$= 500$$

$$\text{Tara} = \text{bruto} - \text{netto}$$

$$= 510 \text{ kg} - 500 \text{ kg}$$

$$= 10 \text{ kg}$$

$$\text{Tara setiap karung} = \frac{10}{20} = 0,5 \text{ kg}$$

Jadi tara setiap karung adalah 0,5 kg.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk melihat adanya pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, peneliti melakukan kajian pustaka. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dikaji oleh peneliti mengenai *Think Pair and Share*. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *Think Pair and Share* pernah dilakukan oleh Putri Yulini Puji Lestari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus dan Balok Siswa Kelas VII Mts Darussalam Aryojeding Tahun Pelajaran 2014/2015.” Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>
  - a. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa.
  - b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran membuat hasil belajar matematika lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari

---

<sup>28</sup> Putri Yulini Puji Lestari, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus Dan Balok Siswa Kelas VII Mts Darussalam Aryojeding Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015),

$t_{hitung} = 3,650881 > t_{tabel} = 1,671$  pada taraf signifikansi 5%. Serta nilai rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,67 dan kelas kontrol sebesar 72,76. Dari rata-rata nilai hasil belajar matematika kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi disbanding dengan pembelajaran konvensional.

2. Menurut hasil penelitian Fajarini Sari yang berjudul “Pengaruh Metode *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar” adalah sebagai berikut:
  - a. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada metode *Think Pair and Share* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf 5% untuk pemahaman konsep dengan nilai  $t_{hitung} = 2,963 > t_{tabel} = 1,677$ , yang mempunyai arti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Dan untuk hasil belajar  $t_{hitung} = 6,140 > t_{tabel} = 1,671$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Fajarini Sari, Pengaruh Metode *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Udanawu Blitar, 2015, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan)

- b. Ada hasil yang lebih baik setelah pembelajaran menggunakan metode *Think Pair and Share* (TPS) daripada pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Think Pair and Share* (TPS) (konvensional).

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, akan dikaji oleh peneliti tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

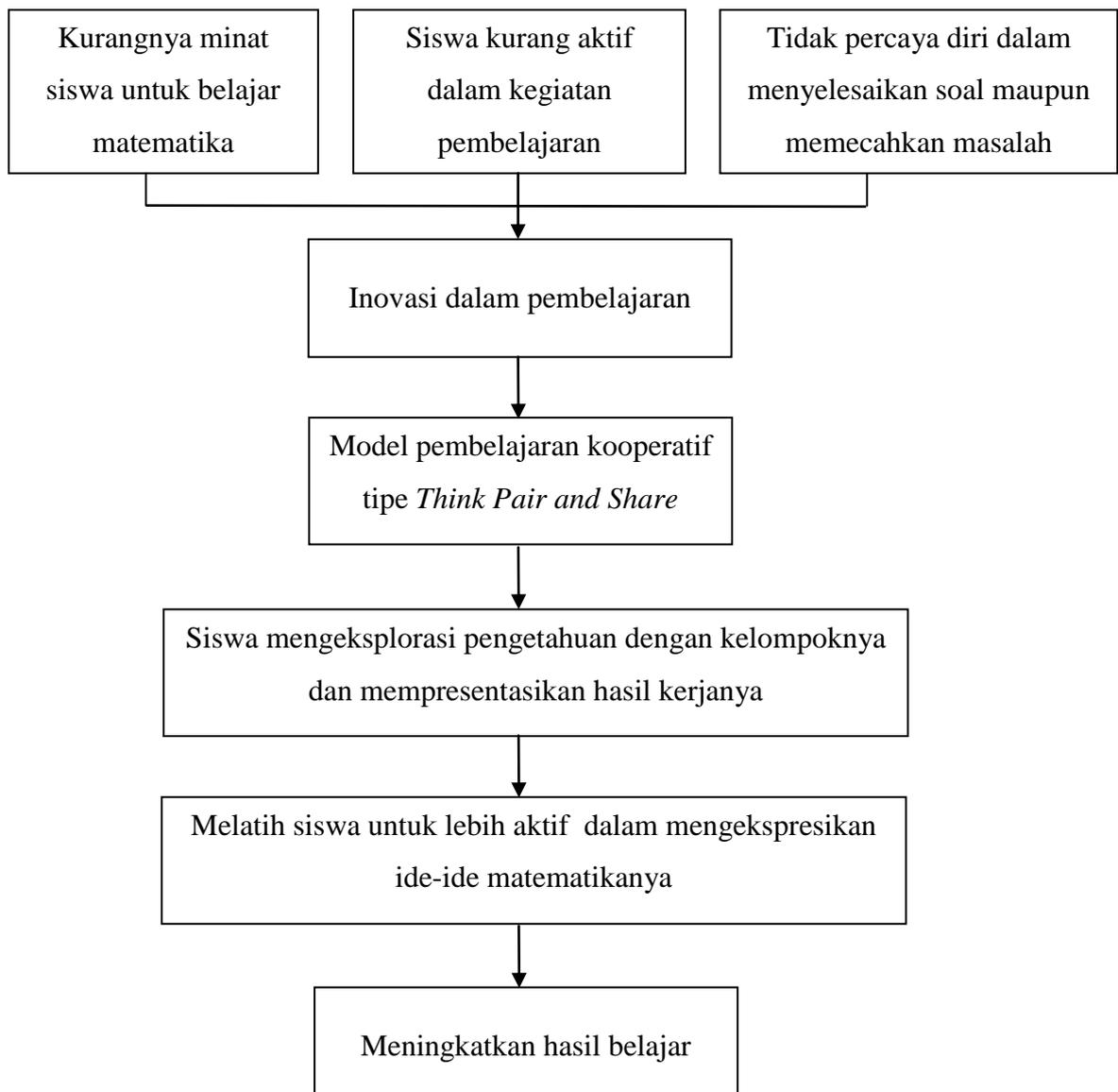
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Putri Yulini Puji Lestari: "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus dan Balok Siswa Kelas VII Mts Darussalam Aryojeding Tahun Pelajaran 2014/2015."	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan pembelajaran <i>Think Pair and Share</i></li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar</li> <li>3. Subjek penelitian kelas VII SMP/Mts</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang diteliti</li> <li>2. Lokasi Penelitian</li> </ol>
Fajarini Sari: "Pengaruh Metode <i>Think Pair and Share</i> dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Udanawu Blitar."	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan pembelajaran <i>Think Pair and Share</i></li> <li>2. Subjek penelitian kelas VII SMP/Mts</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang diteliti</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar</li> </ol>

### G. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Peneliti bermaksud mengkaji proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)

terhadap hasil belajar, yang mana model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk aktif dan percaya diri dalam pembelajaran.

Agar lebih mudah memahami arah dan maksud dari penelitian ini, peneliti menjelaskan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**

Dari **Gambar 2.1** bagan kerangka berpikir pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan, bahwa persoalan berawal dari kurangnya minat belajar siswa, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal ataupun memecahkan masalah matematika. Dari permasalahan tersebut, maka seorang guru harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang baru, di sini salah satu inovasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) menuntut siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan kelompoknya, dan mempresentasikan hasil kerjanya. Sehingga dapat melatih siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mengekspresikan ide-ide matematikanya. Dengan demikian diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.